Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Unggulan

November 2020

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 November 2020 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.382 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Ekuitas.

2% - 20% dalam Instrumen Pasar Uang, Efek Hutang, EBA.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana		Saham
Tanggal Peluncuran		18 Desember 2012
Tanggal Efektif Reksa Dana		11 Desember 2012
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp	1.268,06
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp	1.335,67
Mata Uang		Rupiah
Bank Kustodi		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker		SINSAUN:IJ
ISIN Code		IDN000162609

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp	200.000
Investasi selanjutnya	Rp	200.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp	100.000
Biaya Pembelian		Maksimum 2%
Biaya Penjualan		Maksimum 1.5%
MI Fee		Maksimum 4.0%
Biaya Bank Kustodian		Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Simas Saham Unggulan

Periode	Simas Saham Unggulan	IHSG
YTD	-29,82%	-10,91%
1 Bulan	7,33%	9,44%
3 Bulan	2,46%	7,14%
6 Bulan	9,48%	18,07%
1 Tahun	-27,05%	-6,64%
3 Tahun	-15,77%	-5,71%
5 Tahun	8,09%	26,22%
Sejak Peluncuran	26,81%	30,48%

Top Holdings

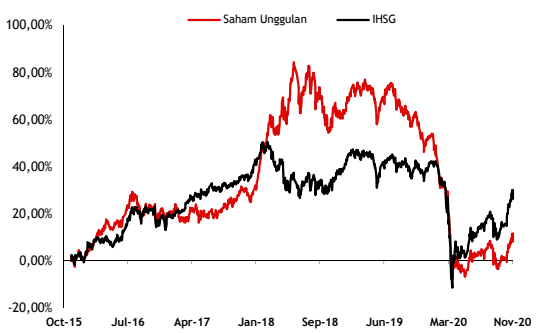
1	Adaro Energy	Pertambangan
2	Bank Central Asia	Keuangan
3	Bank Mandiri Persero	Keuangan
4	Bank Negara Indonesia Persero	Keuangan
5	Bank Rakyat Indonesia Persero	Keuangan
6	Bumi Serpong Damai	Properti
7	Indofood CBP Sukses Makmur	Barang Konsumsi
8	Telekomunikasi Indonesia Persero	Infrastruktur
9	United Tractors	Perdagangan
10	Urban Jakarta Propertindo	Properti

*Portofolio efek diurutkan berdasarkan abjad

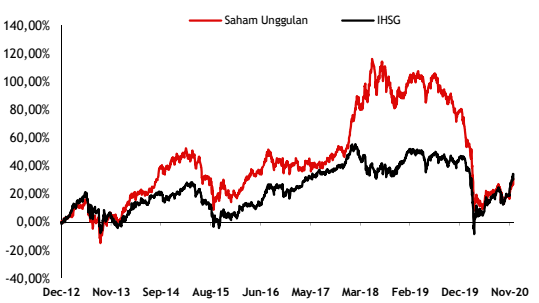
Alokasi Asset

Equity	97,55%
Cash & Money Market	2,45%

Grafik Kinerja 5 Tahun



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Jan-18	13.26%
Kinerja Bulan Terendah	Mar-20	-21.89%

Review

Di bulan November, IHSG naik sebesar 9,44% MoM dan ditutup di level 5.612,42. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC Oktober mempertahankan suku bunga di level 0,25%. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan November di level 56,7, dan Services PMI di level 57,7. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran yang turun ke level 6,9%. AS mencatatkan penjualan retail bulan Oktober naik 0,3% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 11,4% YoY dan impor naik 4,7% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 58,4 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan November naik dari bulan sebelumnya di level 54,9. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan November 2020 turun ke level 45,1 dari sebelumnya 50. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan BI 7DRRR ke level 3,75. Bank Indonesia (BI) melaporkan, posisi cadangan devisa pada akhir Oktober 2020 tercatat sebesar USD 125 miliar (turun USD 1,5 miliar dari bulan sebelumnya). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi November 2020 sebesar 0,28% MoM / 1,59% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan November 2020 sebesar 50,6, naik dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 47,8. Badan Pusat Statistik mencatat neraca perdagangan RI pada Oktober 2020 mengalami surplus sebesar US$3,6 miliar. Surplus tersebut didukung oleh ekspor Oktober 2020 sebesar US$14,39 miliar atau turun 3,3% yoy dan impor sebesar US$10,79 miliar atau turun 27% yoy. Pertumbuhan ekonomi Indonesia 3Q20 masih terkontraksi -3.49% (vs. 2Q20 sebesar -5.32% YoY). Sepanjang Januari-September 2020 defisit anggaran mencapai Rp 687,5 triliun. Defisit anggaran ini setara dengan 4,16% terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia (vs. 9M19 sebesar Rp 252,41 triliun) atau naik 170,2% YoY. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat per Oktober 2020 DPK tumbuh 11,66% yoy menjadi Rp 6.337 triliun. Sementara penyaluran kredit tercatat sebesar Rp 5.485 triliun atau turun sebesar 0,9% yoy. Realisasi PEN sampai 24 November 2020 sudah mencapai Rp 431,54 triliun atau 62,1% dari target. Kementrian Keuangan memperkirakan realisasi anggaran PEN hingga 12M20 bisa mencapai Rp 664 tn atau 95.5% dari pagu sebesar Rp 695.2 tn. Dari data industri, Gaikindo mencatatkan volume penjualan otomotif nasional mencapai 46.129 unit (+6,4% MoM) di Oktober 2020 dan secara kumulatif mencapai 453.523 unit (-46,6% YoY) untuk 10 bulan pertama tahun 2020. Seiring dengan perkembangan kasus Covid-19 nasional, Pemerintah DKI kembali menerapkan PSBB transisi DKI hingga 6 Desember 2020, Pemerintah akan meningkatkan penegakan protokol kesehatan dan menambahkan lebih banyak ruang isolasi dengan menggunakan hotel dan menambah lebih banyak tempat tidur di rumah sakit.

Outlook

Di awal bulan Desember diumumkan data inflasi Indonesia bulan November 2020 yang berada di level 1,59% YoY dan tercatat inflasi 0,28% secara bulanan. Bank Indonesia memprediksi PDB bergerak positif pada 4Q20. Pemerintah sedang merencanakan perubahan peran Bank Indonesia (BI) yang masuk dalam Omnibus Law. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi. Di samping itu, meningkat kembali kasus COVID-19 di beberapa negara meningkatkan kekhawatiran akan diberlakukan kembali lockdown yang dapat berdampak negatif terhadap pemulihan ekonomi global yang tengah berlangsung. Proses pengembangan dan uji vaksin untuk COVID-19 dari beberapa produsen berpotensi menjadi sentimen positif bagi pasar. Dalam beberapa waktu terakhir, pasar juga dipengaruhi oleh pemilihan presiden di US yang telah dimenangkan oleh Joe Bidens dan harapan untuk stimulus lebih lanjut sehingga masih patut diperhatikan perkembangannya untuk beberapa waktu kedepan. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Desember. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Saham Unggulan yang berisikan data sampai dengan 30 November 2020

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000